SI-MEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES **E-ISSN : 2598-3008**
Vol. 16 No.1 (2026) **P-ISSN : 2355-0465**
Hal. 29 - 36

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Sektor Pertambangan Periode 2021–2024

Lisha Amalia Novera[1]Ainul Ridha[2]Farah Ivana[3]Anis Khairunnisa[4]

[1234]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang

Corresponding author:
lisha.amalia04@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of revenue growth, receivable turnover, and inventory turnover on net profit growth in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021–2024, both partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach with secondary data from annual financial statements. The population consisted of 45 mining sector companies, and purposive sampling produced 27 companies with 108 observations. Data were analyzed using panel data regression with EViews 12. The final model was the Common Effect Model. The results show that revenue growth has a positive and significant effect on net profit growth, receivable turnover has no significant effect, and inventory turnover has a positive and significant effect. Simultaneously, the three independent variables significantly affect net profit growth. The model explains 9.94% of the variation in net profit growth based on Adjusted R-squared.

Keywords: Revenue Growth, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Net Profit Growth, Mining Sector, Indonesia Stock Exchange.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan pendapatan usaha, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Populasi terdiri atas 45 perusahaan dan melalui purposive sampling diperoleh 27 perusahaan dengan 108 observasi. Analisis menggunakan regresi data panel dengan EViews 12 dan model akhir Common Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Nilai Adjusted R-squared sebesar 9,94% menunjukkan bahwa model menjelaskan sebagian kecil variasi pertumbuhan laba bersih.

Kata Kunci: Pertumbuhan Pendapatan Usaha, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Laba Bersih, Sektor Pertambangan, Bursa Efek Indonesia.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. CC-BY license
E-ISSN: 2598-3008, P-ISSN:2355-0465 DOI: 10.36083/si-men.vxxix

E-ISSN : 2598-3008
P-ISSN : 2355-0465

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia dan memiliki keterkaitan kuat dengan perdagangan komoditas internasional. Selama periode 2021–2024, perusahaan pertambangan menghadapi perubahan kondisi pasar akibat fluktuasi harga komoditas seperti batubara, nikel, dan tembaga. Perubahan tersebut turut memengaruhi pendapatan dan laba perusahaan. Dalam konteks kinerja internal, kemampuan manajemen mengelola pendapatan, piutang, dan persediaan menjadi bagian penting dalam menjaga pertumbuhan laba bersih.

Fenomena penelitian terlihat dari fluktuasi pertumbuhan laba bersih perusahaan pertambangan selama 2021–2024. Pada 2023, beberapa perusahaan sampel mengalami pertumbuhan laba bersih negatif. PTBA tercatat -0,50%, ANTM -0,19%, dan NIKL -1,52%. Kondisi tersebut sejalan dengan melemahnya harga komoditas dan permintaan global. Dalam skripsi, harga batu bara dunia dilaporkan turun dari sekitar USD 379,2 per ton pada Desember 2022 menjadi sekitar USD 141,8 per ton pada Desember 2023, yang menekan pendapatan dan laba perusahaan.

TABEL 1. FENOMENA PERTUMBUHAN LABA BERSIH PERUSAHAAN PERTAMBANGAN 2021–2024

No.	Kode	2021	2022	2023	2024
1	PTBA	2,33	0,59	-0,50	-0,18
2	ANTM	0,61	1,05	-0,19	0,25
3	NIKL	1,12	0,26	-1,52	-0,99
4	NICL	0,42	2,30	-0,69	8,16
5	DKFT	0,23	-1,07	0,12	12,42

Tekanan eksternal tersebut juga terlihat dari penurunan nilai ekspor Indonesia dan ekspor batu bara pada 2023. Di sisi lain, faktor internal berupa efektivitas pengelolaan aset lancar dapat memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pertumbuhan pendapatan usaha menunjukkan perubahan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan, perputaran piutang menggambarkan efektivitas penagihan, sedangkan perputaran persediaan menunjukkan kecepatan persediaan berputar dalam kegiatan operasional.

Penelitian terdahulu telah membahas perputaran piutang, persediaan, modal kerja, dan profitabilitas pada perusahaan pertambangan, tetapi hasilnya masih menunjukkan perbedaan. Penelitian Rahmadhani et al. (2023) dan Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa variabel aktivitas modal kerja memiliki hasil yang berbeda antarvariabel. Oleh karena itu, penelitian yang secara bersamaan menguji pertumbuhan pendapatan usaha, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba bersih pada sektor pertambangan periode 2021–2024 masih relevan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan Teori Keagenan Jensen dan Meckling (1976) sebagai landasan. Teori tersebut menjelaskan hubungan antara principal dan agent serta pentingnya pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif. Dalam penelitian ini, pertumbuhan pendapatan usaha serta perputaran piutang dan persediaan dipandang sebagai bagian dari pengelolaan operasional yang dapat mencerminkan kinerja manajemen dalam mencapai kepentingan pemilik perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pertumbuhan pendapatan usaha, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba

bersih, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Populasi penelitian terdiri dari 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kelengkapan data yang diperlukan. Dari 45 perusahaan, 18 perusahaan tidak memenuhi kelengkapan data sehingga diperoleh 27 perusahaan dengan 108 observasi.

TABEL 2. KRITERIA DAN SAMPEL PENELITIAN

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan terdaftar di BEI 2021–2024	45
Tidak memiliki data lengkap	(18)
Jumlah perusahaan sampel	27
Jumlah observasi (27 × 4 tahun)	108

Variabel independen terdiri atas pertumbuhan pendapatan usaha (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3), sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan laba bersih (Y). Pertumbuhan pendapatan usaha dan pertumbuhan laba bersih dihitung berdasarkan perubahan nilai periode berjalan dibandingkan periode sebelumnya. Perputaran piutang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mengonversi piutang menjadi kas, sedangkan perputaran persediaan menggambarkan kecepatan persediaan berputar dalam kegiatan operasional.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, kemudian pengujian asumsi model meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran karakteristik data penelitian berdasarkan nilai mean, median, maximum, minimum, standar deviasi, dan ukuran distribusi lainnya. Berdasarkan 108 observasi, pertumbuhan pendapatan usaha memiliki mean 2,460528, perputaran piutang 30,96755, perputaran persediaan 9,853481, dan pertumbuhan laba bersih -0,480384. Nilai rata-rata pertumbuhan laba bersih yang negatif menunjukkan bahwa secara rata-rata pertumbuhan laba bersih perusahaan sampel mengalami penurunan selama periode penelitian.

TABEL 3. HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik	X1	X2	X3	Y
Mean	2,460528	30,96755	9,853481	-0,480384
Median	0,451199	7,512685	6,923365	-0,033550
Maximum	46,63163	1.565,070	49,50530	28,53173
Minimum	-9,846715	0,157101	0,729840	-77,22118
Std. Dev.	6,851316	160,7530	9,470194	10,78712
Skewness	3,837062	8,578681	1,783059	-5,670650
Kurtosis	20,96509	79,68054	6,171536	40,93775

Jarque-Bera	1717,365	27784,26	102,4913	7055,539
Probability	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
Observations	108	108	108	108

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Uji Chow digunakan untuk membandingkan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), Uji Hausman membandingkan FEM dan Random Effect Model (REM), sedangkan Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk membandingkan CEM dan REM.

TABEL 4. HASIL UJI CHOW

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,789402	(26,78)	0,7473
Cross-section Chi-square	25,228368	26	0,5061

Hasil Uji Chow menunjukkan probabilitas Cross-section F sebesar 0,7473 dan Cross-section Chi-square sebesar 0,5061, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, CEM lebih tepat dibandingkan FEM.

TABEL 5. HASIL UJI HAUSMAN

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3,851830	3	0,2779

Hasil Uji Hausman menunjukkan probabilitas 0,2779 yang lebih besar dari 0,05, sehingga REM lebih tepat dibandingkan FEM. Namun, karena Uji Chow menghasilkan CEM, penentuan akhir antara CEM dan REM dilakukan melalui Uji Lagrange Multiplier.

TABEL 6. HASIL UJI LAGRANGE MULTIPLIER

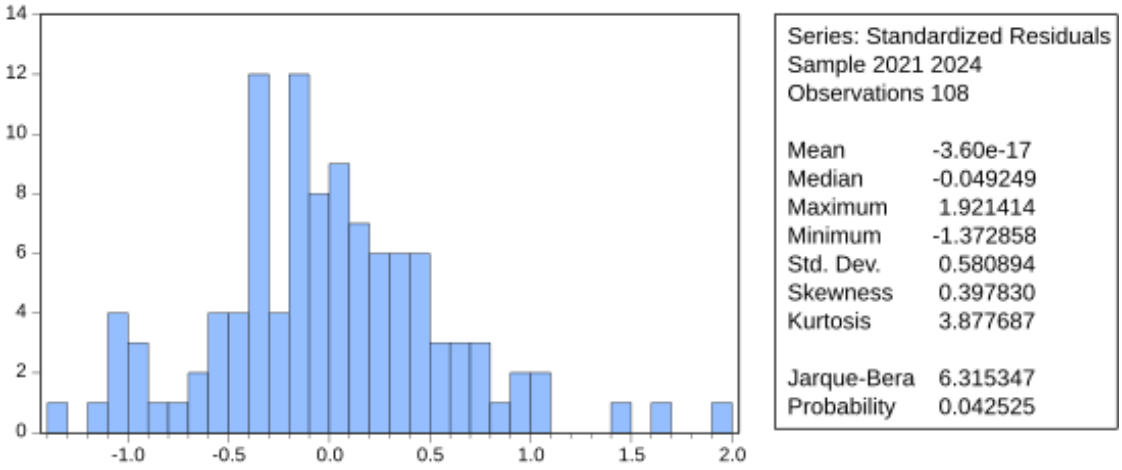
Test	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,987154 (0,3204)	25,81731 (0,0000)	26,80446 (0,0000)
Honda	-0,993556 (—)	5,081073 (0,0000)	2,890311 (0,0019)
King-Wu	-0,993556 (—)	5,081073 (0,0000)	4,491525 (0,0000)
Standardized Honda	-0,749561 (—)	6,396945 (0,0000)	-0,776279 (—)
Standardized King-Wu	-0,749561 (—)	6,396945 (0,0000)	2,622220 (0,0044)

Pada Uji Lagrange Multiplier, probabilitas Breusch-Pagan cross-section sebesar 0,3204, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat efek random cross-section yang signifikan dan CEM dipilih sebagai model akhir penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Jarque-Bera menghasilkan nilai Jarque-Bera sebesar 6,315347 dengan probability 0,042525. Karena probability lebih kecil dari 0,05, residual dinyatakan tidak berdistribusi normal pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini merupakan temuan pengujian yang perlu dicantumkan secara transparan dalam artikel.

E-ISSN : 2598-3008
P-ISSN : 2355-0465



GAMBAR 1. HASIL UJI NORMALITAS (JARQUE-BERA)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,81467179. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam skripsi, nilai tersebut berada dalam rentang -2 sampai +2 sehingga model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

TABEL 7. HASIL UJI AUTOKORELASI

Indikator	Nilai
Durbin-Watson	1,81467179
Mean dependent var	-0,091893
S.D. dependent var	0,620890

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat korelasi antarvariabel independen. Nilai korelasi X1–X2 sebesar 0,151440, X1–X3 sebesar -0,227094, dan X2–X3 sebesar -0,191716. Seluruh nilai absolut korelasi lebih kecil dari 0,90, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1,000000	0,151440	-0,227094
X2	0,151440	1,000000	-0,191716
X3	-0,227094	-0,191716	1,000000

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Nilai probabilitas X1 sebesar 0,1843, X2 sebesar 0,9918, dan X3 sebesar 0,8870. Seluruh probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,654589	1,560948	1,700626	0,0920
X1	0,197176	0,147528	1,336531	0,1843
X2	-6,48E-05	0,006271	-0,010340	0,9918
X3	0,015234	0,106950	0,142441	0,8870

7. Analisis Regresi dan Uji t (Parsial)

Berdasarkan estimasi Common Effect Model, persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = -0,369509 + 0,252802X1 + 0,050212X2 + 0,348263X3 + e. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X1 dan X3 bernilai positif, sedangkan X2 juga positif tetapi tidak signifikan.

Tabel 10. Hasil Regresi Data Panel dan Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keputusan
C	-0,369509	0,191299	-1,931581	0,0561	—
X1	0,252802	0,074633	3,387290	0,0010	Positif & signifikan
X2	0,050212	0,133730	0,375476	0,7081	Tidak signifikan
X3	0,348263	0,143286	2,430538	0,0168	Positif & signifikan

Pertumbuhan pendapatan usaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih karena nilai probabilitas 0,0010 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan pendapatan usaha cenderung diikuti peningkatan pertumbuhan laba bersih. Temuan tersebut konsisten dengan pandangan bahwa pendapatan merupakan salah satu sumber utama pembentukan laba dan mencerminkan keberhasilan aktivitas operasional.

Perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Koefisiennya positif sebesar 0,050212, tetapi probabilitas 0,7081 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kecepatan perputaran piutang belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan pertumbuhan laba bersih. Pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh pendapatan, biaya operasional, beban keuangan, pajak, dan faktor lainnya.

Perputaran persediaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Koefisien sebesar 0,348263 dengan probabilitas 0,0168 menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan, semakin besar kecenderungan pertumbuhan laba bersih. Pengelolaan persediaan yang lebih efisien dapat mengurangi modal yang tertahan dan mendukung aktivitas penjualan.

8. Uji F (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F

Ukuran	Nilai
R-squared	0,124685
Adjusted R-squared	0,099436
S.E. of regression	0,589213
Sum squared resid	36,10585
Log likelihood	-94,07884
F-statistic	4,938134
Prob(F-statistic)	0,003023

Nilai F-statistic sebesar 4,938134 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,003023, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pertumbuhan pendapatan usaha, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih.

9. Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Indikator	Nilai
R-squared	0,124685
Adjusted R-squared	0,099436

E-ISSN : 2598-3008
P-ISSN : 2355-0465

F-statistic	4,938134
Prob(F-statistic)	0,003023

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,099436 menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan usaha, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mampu menjelaskan 9,94% variasi pertumbuhan laba bersih. Sementara itu, sebesar 90,06% variasi pertumbuhan laba bersih dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, kemampuan penjelasan model relatif rendah meskipun secara simultan model menunjukkan pengaruh yang signifikan.

10. Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bersih perusahaan pertambangan dipengaruhi oleh kombinasi aspek pendapatan dan efisiensi pengelolaan aset. Pengaruh positif pertumbuhan pendapatan usaha menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pendapatan dapat memperbesar kapasitas pembentukan laba. Temuan ini mendukung penelitian mengenai hubungan pendapatan usaha dengan laba bersih.

Ketidaksignifikanan perputaran piutang menunjukkan bahwa efisiensi penagihan piutang belum menjadi faktor utama dalam menentukan pertumbuhan laba bersih pada sampel penelitian. Hal tersebut dapat terjadi karena laba bersih juga dipengaruhi oleh berbagai komponen lain seperti biaya operasional, biaya produksi, beban keuangan, pajak, dan kondisi pasar.

Signifikansi perputaran persediaan menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan persediaan lebih terlihat kaitannya dengan pertumbuhan laba bersih. Tingkat perputaran yang lebih tinggi menunjukkan persediaan lebih cepat digunakan atau dikonversi menjadi pendapatan sehingga dapat mengurangi risiko penumpukan persediaan dan mendukung efisiensi modal kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2024), namun berbeda dengan beberapa penelitian yang menemukan pengaruh tidak signifikan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan periode penelitian.

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Temuan ini sesuai dengan Teori Keagenan Jensen dan Meckling (1976), karena manajemen sebagai agent memiliki tanggung jawab mengelola sumber daya perusahaan secara efektif untuk mencapai tujuan principal. Namun, nilai Adjusted R-squared yang hanya 9,94% menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain di luar model yang memengaruhi pertumbuhan laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pertumbuhan pendapatan usaha, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Secara parsial, pertumbuhan pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Hasil pengujian juga menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta tidak terdapat autokorelasi berdasarkan kriteria yang digunakan dalam skripsi, sementara uji Jarque-Bera menunjukkan residual tidak berdistribusi normal pada taraf 5%.

SARAN

Perusahaan sektor pertambangan disarankan meningkatkan efektivitas pengelolaan operasional dengan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan pendapatan, piutang, dan persediaan,

tetapi juga memperhatikan efisiensi biaya operasional, biaya produksi, pengelolaan aset, dan strategi bisnis sesuai kondisi industri.

Investor disarankan tidak menjadikan pertumbuhan pendapatan usaha, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai satu-satunya dasar keputusan investasi. Penilaian juga perlu mempertimbangkan profitabilitas, arus kas, struktur modal, likuiditas, dan prospek industri pertambangan.

Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti perputaran kas, modal kerja, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, atau faktor makroekonomi serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan cakupan sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustar, G. A., & Nilawati, Y. J. (2025). The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, and Sales Growth on Firm Value. 9(1), 48–56.

Amin, A. M., Abadi, R. R., Tawe, A., Abadi, R. R., & Aslam, A. P. (2021). Effect of Working Capital Turnover, Cash Turnover, and Receivable Turnover on Profitability. 198.

Fachri, M., & Aira, A. (2024). The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Inventory Turnover on Profit Growth. 2(2), 369–380.

Gujarati, D. N. (2003). Basic Econometrics (4th ed.). McGraw-Hill.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3, 305–360.

Rahmadhani, D. P., Putra, A., Tampubolon, T., & Saraswati, D. (2023). The Influence of Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Working Capital Spread on Profitability in Coal Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for The 2017–2021 Period. 4(4), 115–126.

Sari, I. P., Tripermata, L., & Kemala Ratu, M. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022. 7, 6658–6667.

Sholihah, S. M., Aditiya, D., Evani, M., & Maghfiroh, N. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. 2(2), 102–110.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Tiara, P., Ananda, R. F., & Pane, A. A. (2024). The Effect of Inventory Turnover, Fixed Asset Turnover, and Cash Turnover on Tax Avoidance Practices in Mining Sector Companies Period 2019–2022. 560–570.

Tinungki, G. M. (2018). Metode Pendeteksian Autokorelasi Murni dan Autokorelasi Tidak Murni. 13(1), 46–54.

Tripermata, L., Yeni, Y., & Putra, M. P. D. (2024). The Effect of Working Capital Turnover on the Performance of Coal Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2022. 9(3), 198–208.

Usman, N. J. L. (2023). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022. 04.

Wajo, A. R. (2021). Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability. 4(1), 61–69.

Winanty, V. A., Safrida, E., & Sibarani, J. L. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. 9, 3144–3156.

Yunita, M. I., & S. (2022). Analisis pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1(11), 657–666.